Jurnal SENI MUSIK
Vol. 15, No. 1 Mei 2023 page: 15 - 27
DOI: dx.doi.org/xx.xxxxxx/jsm.v1i1.xxx
P-ISSN: 1829-8990 E-ISSN: 2580-5371

Analisis Hubungan Kemampuan Mahasiswa dalam Teori Musik dengan Pembelajaran Dasar Direksi Musik di Universitas Pelita Harapan

Sarah Charista
Universitas Pelita Harapan
sarah.winata@uph.edu

Abstrak

Mata kuliah Dasar Direksi Music dan Teori Musik adalah mata kuliah wajib yang diampu oleh mahasiswa *Conservatory of Music* Universitas Pelita Harapan di semester pertama. Penelitian ini mengeksplorasi apakah kemampuan mahasiswa di mata kuliah Teori Musik berbanding lurus dengan kemampuan mereka pada mata kuliah Dasar Direksi Musik. Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif. Pengumpulan data diambil dari nilai ujian akhir semester pada kedua mata kuliah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis korelasi bivariat dengan melihat hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Luaran yang diharapkan adalah adanya pemikiran ulang dalam struktur kurikulum pada *Conservatory of Music* Universitas Pelita Harapan; apakah mata kuliah Teori Musik dan Dasar Direksi Musik berada pada di semester pertama.

Kata Kunci: Teori Musik, Dasar Direksi Musik, relasi

Analysis of the Relationship between Students' Ability in Music Theory and Basic Conducting at Pelita Harapan University

Sarah Charista
Universitas Pelita Harapan
sarah.winata@uph.edu

Abstract

Basic Conducting and Music Theory Class are compulsory classes that ought to be taken by first-year students at the Conservatory of Music Universitas Pelita Harapan. This research explores on whether students' understanding of Music Theory Class is affecting their capability in Basic Conducting Class. This research is descriptive research. All data are compiled from each class final examinations. This research uses a bivariate analysis technique to see the relationship between two variables: the independent variable and the dependent variable. At the end of the research, the writer hopes that there is a reconsideration of curriculum structure at the Conservatory of Music Universitas Pelita Harapan – whether Music Theory and Basic Conducting are both should be in the first or same term.

Keywords: Basic Conducting, Music Theory, relationship

Pendahuluan

Dalam kurikulum Fakultas Ilmu Seni Universitas Pelita Harapan, mahasiswa semester pertama diwajibkan untuk mengambil mata kuliah Teori Musik 1 dan Dasar Direksi Musik. Mahasiswa yang masuk dalam perkuliahan merupakan mahasiswa yang belum tentu memiliki pemahaman dasar dari mata kuliah tersebut. Penelitian ini hendak meneliti apakah kedua mata kuliah tersebut memiliki hubungan sebab-akibat.

Teori Musik 1 merupakan mata kuliah yang mempelajari cara baca dan analisis terhadap literasi musik. Dalam kata lain, mata kuliah Teori Musik belajar untuk memahami bahasa yang dipakai dalam dunia musik yaitu notasi not balok. Dasar Direksi Musik merupakan mata kuliah yang mempelajari pengetahuan dasar untuk memberikan direksi terhadap sebuah ensambel atau menjadi seorang *conductor* atau pemimpin orkestra. Menjadi seorang *conductor* memerlukan pengetahuan mengenai bagaimana menggerakan tubuh secara efektif berdasarkan musik yang dibaca. Peneliti melihat kemungkinan adanya hubungan antara kedua mata kuliah ini. Berdasarkan

Chaffin (2011) dan Ellis (1994), penguasaan seseorang terhadap pembacaan partitur mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memberikan direksi kepada orkestra yang dipimpin. Boyle (1968) juga mengatakan bahwa direksi merupakan gerakan yang dipengaruhi oleh ritme, di mana gerakan ritme tersebut berefek terhadap kemampuan pembacaan partitur.

Penelitian sebelumnya banyak mempelajari bagaimana kesesuaian gestur pola direksi dalam literatur musik. Schuller (1997) mengatakan bahwa *conductor* tidak hanya mengerti partitur secara teoretis, tapi juga mengerti bagaimana membawa pengetahuan tersebut kepada gestur, agar bisa meneruskan informasi tersebut terhadap orkestra yang dipimpin. Fokus dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah kemampuan teori musik berdampak secara langsung terhadap pemahaman seseorang dalam mempelajari direksi musik.

Latar belakang dari penelitian ini muncul karena peneliti melihat adanya keseragaman nilai mahasiswa yang mampu mengikuti kelas Teori Musik dan Dasar Direksi Musik dengan mahasiswa yang kesulitan di kedua mata kuliah ini. Hipotesis dari penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki pemahaman teori lebih tinggi maka dapat mengerti bagaimana melakukan direksi musik dengan lebih baik. Hal tersebut diukur dari nilai Ujian Akhir Semester setelah mahasiswa menjalani kedua mata kuliah tersebut secara bersama-sama. Penelitian ini dijalankan dengan melihat hubungan kedua variabel tanpa dikenakan tindakan kepada sejumlah mahasiswa angkatan pertama *Conservatory of Music* Universitas Pelita Harapan.

KAJIAN TEORI

Teori Musik

Teori Musik merupakan pelajaran yang wajib diambil diseluruh kurikulum perkuliahan Musik, apapun konsentrasi yang diambil mahasiswa. Menurut White dan Lake (2002) dalam bukunya *Guidelines for College Teaching of Music Theory,* dikatakan bahwa penampil, komposer, *conductor*, musikologis, teoris, pendidik, maupun musik terapi, semua mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk pemahaman teori musik dasar. Di *Conservatory of Music* Universitas Pelita Harapan, mahasiswa diwajibkan untuk mengambil mata kuliah Teori Musik sejak semester pertama perkuliahan dilaksanakan. Mata kuliah ini berfokus kepada kemampuan mahasiswa untuk membaca, menganalisis dan menulis notasi balok.

Pembelajaran Teori Musik dimulai dengan informasi dasar seperti interval, tangga nada, kunci, dan akor. Ini adalah kemampuan dasar yang semua musisi harus miliki, seperti belajar membaca huruf dengan mengeja kata-kata. Setelah semua informasi dasar ini telah dikuasai, langkah selanjutnya adalah dengan mengasah kemampuan untuk melihat hubungan antara notasi tersebut dan bagaimana notasi tersebut dioperasikan. Seperti kita belajar *grammar* ataupun sintaksis untuk mengasah kemampuan bahasa komunikasi dan menulis, begitu juga pemahaman teori musik memampukan kita untuk mengekspresikan seni ketika melakukan pertunjukkan dan menginterpretasi musik (Gauldin, 2004).

Teori musik pertama dikembangkan oleh Aristoteles, di Yunani pada abad 350SM. Teori musik kemudian terus berkembang sehingga mencapai standarisasi pada abad 1800. Sejak saat itu, musisi seluruh dunia mengadopsi musik teori barat menjadi standar pembelajaran musik. Pembelajaran teori musik berkiblat pada periode tonal, secara kasaran abad 18-awal abad 20.

Dalam perkembangan sejarah, disimpulkan bahwa musik merupakan ilmu mempelajari relasi antar nada; melihat relasi besar kecilnya maupun banyak kurangnya nada tersebut. Oleh karena itu, Galeazzi (2012) mengatakan bahwa relasi tersebut harus diukur ketika menjauh antara satu dengan yang lainnya, apakah bersatu, ataupun pecah.

Mata kuliah Teori Musik ini dibentuk dengan mengambil Robert W. Ottman *Workbook for Elementary Harmony Fifth Edition* (1998) sebagai referensi utama. Mahasiswa mempelajari basis musik seperti nada pada garis lima, tangga nada, interval, dan tanda birama. Diakhir dari kelas ini, mahasiswa dituntut untuk mampu menuliskan *four-part writing* dengan *cadences, Roman Numeral,* dan *Figured Bass* yang sesuai.

Dasar Direksi Musik

Direksi Musik, atau dalam bahasa inggris *conducting,* adalah sebuah peran dalam musik yang memimpin sebuah ensambel dengan mengungkapkan pemikiran dan ide sebuah karya musik melalui gerakan fisik, alat yang dipakai, dan keahlian yang dimiliki (Bowen, 2003). Direksi musik hanya dipegang oleh satu orang, yang dipanggil sebagai *conductor,* dalam sebuah ensambel. Orang tersebut memegang peran sebagai pemimpin untuk membuat ensambel tersebut berpenampilan musik yang baik.

Dalam *Conservatory of Music* Universitas Pelita Harapan, mata kuliah Dasar Direksi Musik merupakan mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa tingkat pertama. Hal ini ditujukan agar mahasiswa mengerti hal-hal esensial yang diperlukan untuk sebagai *conductor* pemula. Keahlian ini diperlukan bagi semua mahasiswa agar mereka memiliki keahlian dan pengetahuan secara komprehensif dalam bidang masing-masing. Dalam kata lain, mahasiswa tidak hanya mengerti bagaimana memainkan instrumennya dengan baik, tapi juga mengerti bagaimana memimpin sebuah ensambel.

Menjadi seorang *conductor* merupakan sebuah pekerjaan yang cukup kompleks. Pelatihan menjadi seorang *conductor* menurut Rudolf (1994) meliputi pembelajaran komposisi, interpretasi, analisi struktur, gaya, dan praktik nyata. Scherchen (1949) juga mengatakan bahwa untuk menjadi seorang *conductor* membutuhkan tidak hanya pembelajaran secara literatur dan praktek dikelas, tapi juga membutuhkan pengalaman di ensambel secara nyata, alias bekerja dengan pemain instrumen maupun penyanyi secara langsung. Hal ini sangat penting karena *conductor* juga harus memiliki keahlian dalam mengomunikasikan apa yang dipelajarinya sehingga ensambel yang dipimpin dapat mengikuti interpretasi yang diinginkan.

Dalam pembelajaran mata kuliah dasar direksi ini, mata kuliah ini terbatas hanya berfokus kepada gerakan tangan dasar, seperti halnya seorang pemain instrument belajar teknik memainkan instrumen tersebut secara dasar diawal mulainya pembelajaran. Mata kuliah ini mempelajari gerakan pola dasar dalam birama yang berbeda, tempo, frase. Teknik conducting melibatkan tangan kanan (yang biasa memegang baton) yang biasanya untuk menentukan tempo musik, tangan kiri sebagai pendukung, dan mata sebagai komunikasi (Rudolf, 1994). *Conductor* harus mampu menginterpretasikan partitur dengan benar dan memutuskan gerakan yang dibutuhkan agar ensambel dapat mengerti interpretasi yang diberikan. (Casey, 1993; Green, 1981).

Tidak hanya secara gerakan gestur, tetapi dalam kelas ini juga mempelajari kepemimpinan sebagai sebuah organisasi, seperti belajar untuk mengatur waktu latihan dan mengatur manajemen dalam konser. Dalam sebuah perjalanan organisasi musik, yang menjadikan sebuah projek berhasil adalah salah satunya dengan diakhiri oleh sebuah penampilan. Sebagai pemimpin, menurut Phillips (2016), perjalanan latihan adalah sebuah perjalanan pembelajaran tapi tidak akan mendapatkan kepuasan jika objektif dari pembelajaran tersebut tidak diakhiri dengan sesuatu projek. Oleh karena itu, konser menjadi sebuah hal yang cukup penting didalam sebuah ensambel.

Metode Penelitian

Metode Penelitian secara umum menurut Sugiyono (2017) diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan perbandingan nilai untuk melihat apakah teori musik memengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap dasar direksi.

Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis korelasi bivariat dengan melihat hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang tidak memiliki ikatan dengan variabel lainnya. Variabel bebas dalam studi ini adalah Teori Musik. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam studi ini adalah Dasar Direksi Musik. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis korelasi. Teknik analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya kecendrerungan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dari hasil analisis korelasi akan diperoleh koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antar variabel (Budiwanto, 2017). Arah hubungan yang positif antar variabel ditandai dengan naiknya skor variabel X yang selalu diikuti dengan naiknya skor variabel Y ataupun sebaliknya. Budiwanto (2014) mengatakan jika naiknya skor variabel X selalu diikuti dengan turunnya skor variabel Y, atau turunnya skor variabel X selalu diikuti dengan turunnya skor variabel Y maka variabel tersebut memiliki hubungan yang negatif.

Besar kecilnya hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka indeks yang disebut koefisien korelasi. Simbol yang digunakan untuk menyatakan besarnya koefisien korelasi dua variabel adalah *r,* dan R untuk koefisien korelasi ganda. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara –1,0 sampai dengan +1,0 sehinnga memiliki kemungkinan adanya korelasi negatif ataupun korelasi positif. Koefisien korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan variabel adalah berbanding terbalik. Koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan variabel berbanding lurus. Jika koefisien korelasi +1,0 atau –1,0 maka hubugan dua variabel tersebut sempurna (Sutrisnohadi, 1983).

Hubungan antara dua variabel ini dapat digambarkan melalui diagram:

r

X ⟶ Y

X = Teori Musik

Y = Dasar-dasar Direksi

Perhitungan R dilihat dari rumus dibawah:

$$r = \frac{\sum(x_i - x_{\text{average}})\,(y_i - y_{\text{average}})}{\sqrt{\sum(x_i - x_{\text{average}})^2 * \sum\,(y_i - y_{\text{average}})^2}}$$

Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi menurut Burhan Bungin (2001) dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

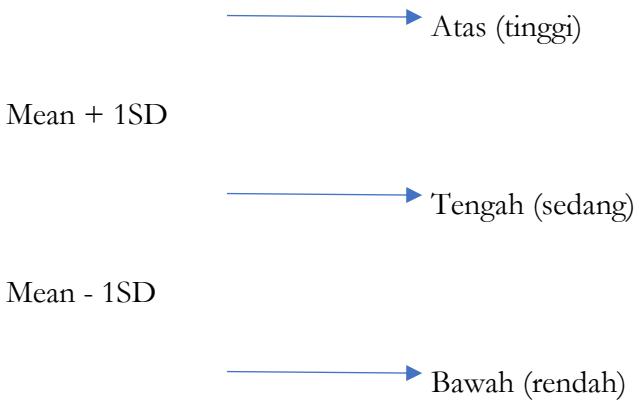
Tabel 1. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi menurut Burhan Bungin

NILAI KOEFISIEN	**PENJELASANNYA**
+ 0,70 – ke atas	*A very strong positive association* (hubungan positif yang sangat kuat)
+ 0,50 – + 0,69	*A substantial positive association* (hubungan positif yang substansial)
+ 0,30 – + 0,49	*A moderate positive association* (hubungan positif yang sedang)
+ 0,10 – + 0,29	*A low positve association* (hubungan positif yang tak berarti)
0,0	**No association** (tidak ada hubungan)
- 0,01 – - 0,09	*A negligible negative association* (hubungan negatif tak berarti)
- 0,10 – - 0,29	*A low negative association* (hubungan negatif yang rendah)
- 0,30 – - 0,49	*A moderate negative association* (hubungan negatif yang sedang)
- 0,50 – - 0,59	*A substantial negative association* (hubungan negatif yang substansial)
- 0,70 – - ke bawah	*A very strong negative association* (hubungan negatif yang sangat kuat)

Teknik *sampling* yang diambil adalah *cluster sampling*. Berdasarkan definisi Kothari & Garg (2019), *cluster sampling* adalah melibatkan pengelompokan populasi dan kemudian memilih kelompok atau *cluster* daripada elemen individu untuk dimasukkan ke dalam sampel.

Penelitian ini mengambil dua kelas mata kuliah, dengan masing-masing mata kuliah memiliki 2 kelas, sebagai sampel penelitian. Pemilihan kelas ini dilakukan dengan keputusan peneliti bahwa kedua kelas tersebut memiliki unsur variabel yang diteliti, dan masing-masing memiliki bobot dan materi yang sama dan peserta didik mempunyai kemampuan yang homogen.

Patokan untuk menentukan seberapa besar pengaruh hubungan kedua variable tersebut adalah dengan penilaian *ranking*. Sugiyono (2012) membagi *ranking* berdasarkan *ranking* atas, tengah bawah adalah sebagai berikut:



Tabel 2. Kategori Interpretasi Koefisien Relasi

Kategori	**Interval Nilai**
Tinggi	≥Mean + 1 SD
Sedang	>(Mean – 1 SD) sampai dengan (Mean + 1 SD)
Rendah	≤ Mean – 1 SD

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Angkatan 2022-2023 yang mengikuti mata kuliah Teori Musik dan Dasar Direksi Musik. Subjek penelitian diambil dari hasil nilai rata-rata akhir kelas Teori Musik mahasiswa yang dilakukan pada bulan Desember 2022 dan nilai rata-rata mahasiswa yang mengambil kelas Dasar Direksi Musik pada Semester Ganjil 2022/2023. Waktu penelitian diambil dalam kurun waktu 5 bulan (Agustus-Desember 2022), dengan subjek penelitian 51 Mahasiswa.

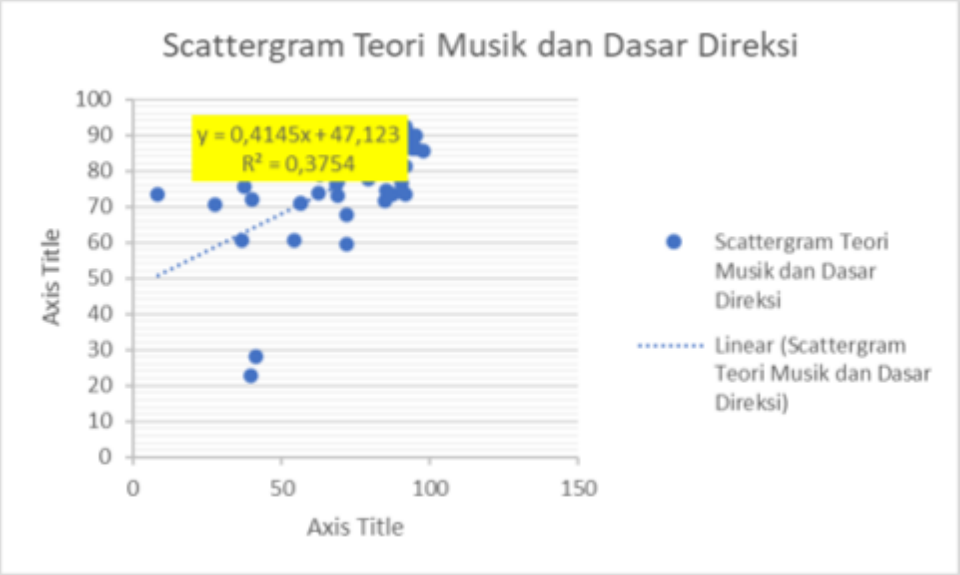
Tabel 3. Jumlah Mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Teori Musik dan Dasar Direksi

No.	**Kelas**	**Jumlah Mahasiswa**
1	Teori Musik A	28
2	Teori Musik B	23
3	Dasar Direksi A	28
4	Dasar Direksi B	23

Teknik pengambilan data pada variabel bebas (teori musik) yaitu dengan menggunakan data sekunder yaitu dokumen hasil nilai rata-rata akhir setelah mahasiswa mengampu pembelajaran Teori Musik. Pengambilan data variabel terikat (dasar direksi) adalah melalui data primer, yaitu hasil rata-rata nilai per mahasiswa setelah mengampu mata kuliah selama satu semester.

Koefisien korelasi antara variabel satu dengan yang lain digambarkan menggunakan gambar diagram pencar (*scatter gram).* Tabel persiapan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat dibawah:

Diagram 1. Scattergram Teori Musik dan Dasar Direksi



Berdasarkan diagram berikut dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan nilai di mata kuliah Teori Musik, maka akan terjadi kenaikan dalam mata kuliah Dasar Direksi dengan koefisien determinasinya sebesar 0.3754. Dalam kata lain, tingkat pengaruh mata kuliah Teori Musik kepada mata kuliah Dasar Direksi Musik bersifat sedang (*a moderate positive assosication*), sebanyak 37,54%.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai adanya pengaruh pembelajaran mata kuliah Teori Musik 1 terhadap mata kuliah Dasar Direksi Musik yang diampu oleh mahasiswa *Conservatory of Music* Universitas Pelita Harapan, dapat ditemukan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif dengan skala sedang *(a moderate positive association)*. Hal ini dapat diartikan bahwa pengertian pembelajaran Teori Musik memiliki pengaruh tetapi tidak begitu banyak untuk meningkatkan pemahaman terhadap kelas Dasar Direksi Musik. Tingkat hubungan yang terjadi searah tetapi tergolong sedang. Besar pengaruh mata kuliah Teori Musik terhadap mata kuliah Dasar Direksi Musik sebesar 37,54%.

Pembelajaran Mata Kuliah Teori Musik berpengaruh positif terhadap pemahaman mata kuliah Dasar Direksi Musik. Mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang baik dalam teori musik agar dapat mengampu materi Dasar Direksi Musik secara optimal. Teori Musik merupakan salah satu hal esensial bagi seorang mahasiswa untuk mengerti materi Dasar Direksi Musik.

Di sisi lain, pembelajaran Teori Musik dengan Dasar Direksi Musik memiliki hubungan yang sedang. Dapat dilihat bahwa mahasiswa yang mendapatkan nilai unggul dalam Teori Musik tidak serta merta dapat mengerti materi perkuliahan Dasar Direksi Musik dengan unggul. Dengan kata lain, mahasiswa dapat mengikuti materi Dasar Direksi dengan baik meskipun belum terlalu kuat dalam materi Teori Musik 1.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukkan untuk penyusunan kurikulum ke depannya di Fakultas Ilmu Seni Universitas Pelita Harapan. Teori musik 1 sangat penting dan esensial untuk diampu pada semester pertama. Agar pembelajaran Dasar Direksi dapat dimengerti secara optimal, alangkah lebih baik jika mahasiswa sudah memiliki pemikiran teori dasar terlebih dahulu sebelum mengambil mata kuliah Dasar Direksi. Harapan kedepannya agar penelitian ini bisa dilanjutkan dengan meneliti apakah ada faktor pembelajaran mata kuliah lain yang memiliki pengaruh lebih besar dalam pemahaman materi Dasar Direksi.

Daftar Pustaka

Bowen, Jose Antonio. (2003). *The Cambridge Companion to Conducting.* Cambridge University Press.

Boyle, J. D. (1968). *The Effect of Prescribed Rhythmical Movements on The Ability to Sight Read Music.* Unpublished doctoral dissertation, University of Kansas.

Budiwanto, S., (2014). M*etode Statistika untuk Analisis Data Bidang Keolahragaan*. Malang: Universitas Negeri Malang. Guilford, J.P. 1956.

Budiwanto. S. (2017). *Metode Statitiska.* Malang: Universitas Negeri Malang.

Bungin, Burhan. (2001). *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif.* Airlangga University Press. 2001.

Chaffin C. (2011). An examination of the cognitive workload associated with conducting in an instrumental music context: A review of literature. *Bulletin of the Council for Research in Music Education*, 189, 73–87. https://doi.org/10.5406/bulcouresmusedu.189.0073

Ellis B. L. (1994). *Selected Band Conductors' Preparation to Conduct Selected Band Compositions* (Publication No. 9503182) [Doctoral dissertation, University of Illinois at Urbana-Champaign]. ProQuest Dissertations & Theses Global.

Galeazzi, F. (2012). *The Theoretical-Practical Elements of Music, Parts III and IV*. University of Illinois Press.

Gauldin, R. (2004). *Harmonic Practice in Tonal Music*. W W Norton & Company Incorporated.

Hadi, Sutrisno. (1983). *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Kothari, C.R., Garg Gaurav. (2019). *Research Methodoloy: Methods and Techniques*. New Age International (P) Limited Publishers

M. Subana, Sudrajat, 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.

Ottman, R. W. (1998). *Elementary Harmony: Theory and Practice*. Pearson College Division.

Phillips, K. H. (2016). *Directing the Choral Music Program*. Oxford University Press, USA.

Rudolf, M. (1994). *The Grammar of Conducting: A Comprehensive Guide to Baton Technique and Interpretation*. Cengage Learning.

Scherchen, H. (1949). *Handbook of Conducting*. Oxford University Press.

Schuller, G. (1997). *The Compleat Conductor*. Oxford University Press.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitin Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

White, J. D., & Lake, W. E. (2002). *Guidelines for College Teaching of Music Theory*. Scarecrow Press.